Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Baiq Zalwa Nadia, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1909-1920
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Kontrol Diri Siswa Sekolah Dasar

Baiq Zalwa Nadia[1*)], Zohrani[2)], Burhanuddin[3)], Dina Fadilah[4)]
[1,2,3)] Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Corresponding Author: bzalwanadia@gmail.com, zohranis@gmail.com, burhanuddin.mha@gmail.com, dinafadilah@hamzanwadi.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effect of classroom management strategies on the self-control of fourth-grade students at SD Negeri 1 Boyemare. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design specifically, the Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of 36 fourth-grade students, selected via non-probability sampling: 18 students in Class IV-A (experimental group) and 18 students in Class IV-B (control group). The experimental group was taught using classroom management strategies during IPAS (Natural and Social Sciences) lessons over two sessions, while the control group received conventional instruction. Data were collected using a Likert-scale self-control questionnaire and analyzed using the Independent Sample t-Test. The results showed that the mean self-control score for the experimental group rose from 78.17 to 89.11, whereas the control group's score increased from 76.06 to 80.00. The N-Gain score was 0.57, falling into the medium category, with a post-test significance level of 0.01. The findings indicate that classroom management strategies have a significant effect on improving student self-control.

Keywords: *Classroom Management Strategies, Student Self-Control, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap kontrol diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Boyemare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu berdesain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas IV, yaitu 18 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 18 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Kelompok eksperimen diberikan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPAS selama dua pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan angket kontrol diri berskala Likert dan dianalisis dengan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil menunjukkan rata-rata skor kontrol diri kelompok eksperimen meningkat dari 78,17 menjadi 89,11, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 76,06 menjadi 80,00. Nilai N-Gain sebesar 0,57 berada pada kategori sedang, dengan signifikansi *posttest* sebesar 0,01. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kontrol diri siswa.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan Kelas, Kontrol Diri Siswa, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat penting dalam membentuk pemahaman anak terhadap dirinya, lingkungan sekitar, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Di tingkat ini, siswa tidak sekadar diminta menguasai materi akademik, tetapi juga dibimbing agar sanggup mengendalikan emosi, sikap, dan tingkah laku mereka sepanjang kegiatan belajar. Namun pada kenyataannya, masih kerap dijumpai siswa sekolah dasar yang belum mampu mengontrol dirinya secara optimal, seperti mengobrol saat guru memberikan penjelasan, enggan mematuhi tata tertib kelas, atau tidak fokus selama belajar. Gejala ini berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas, sebab pendidik yang cakap mengelola suasana kelas akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk bersikap sesuai ketentuan yang ada (Asbar, 2022).

Kurangnya kemampuan mengontrol diri pada siswa terlihat nyata melalui pengamatan awal di kelas IV SD Negeri 1 Boyemare. Dari total 36 siswa yang diamati, sebanyak sembilan anak sering berbincang saat pengajar menerangkan materi, tujuh anak meninggalkan dan memasuki ruangan kelas tanpa meminta izin, serta beberapa siswa lainnya tidak fokus mengikuti pembelajaran. Keterangan dari wali kelas melalui wawancara turut membenarkan kondisi tersebut, mengingat masih ada siswa yang sulit mematuhi tata tertib dan mengendalikan perilaku mereka sewaktu belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol diri merupakan bagian penting dalam membantu siswa mengarahkan perhatian, mengendalikan respons, dan menyesuaikan perilaku dengan tuntutan kegiatan pembelajaran (Savina, 2021). Kemampuan mengontrol diri juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa perlu mengelola perhatian, perilaku, dan responsnya agar dapat mengikuti aktivitas kelas secara optimal (Cunha, dkk., 2023). Jika persoalan ini dibiarkan tanpa solusi yang tepat, efektivitas kegiatan belajar dapat terus terganggu dan siswa akan makin sulit menanamkan sikap disiplin sejak usia dini.

Gejala tersebut sejalan dengan hasil penelitian Budiarti, dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa pendekatan penanganan kelas yang berorientasi kuratif, yakni penindakan setelah pelanggaran terjadi masih populer di sekolah dasar yang belum menerapkan manajemen kelas secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa penanganan yang bersifat reaktif belum cukup untuk membina kontrol diri siswa secara berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih proaktif dan terencana sejak awal proses pembelajaran.

Penelitian pada siswa kelas IV sekolah dasar mengidentifikasi bahwa implementasi strategi manajemen kelas mampu mendorong tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar (Manullang & Theresia, 2024). Melalui pendekatan eksperimental, penelitian ini membuktikan bahwa kelompok siswa yang mendapat intervensi strategi manajemen kelas tampil lebih teratur dibandingkan kelompok yang tidak mendapatinya. Sejalan dengan temuan itu, penelitian terpisah pada peserta didik kelas IV sekolah dasar turut mengungkapkan dampak manajemen kelas terhadap keaktifan belajar, di mana siswa di kelas yang terorganisasi dengan baik memperlihatkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi (Sihite dkk., 2023). Ketiga penelitian di atas menjadi dasar penting bagi penelitian ini karena mengamati subjek dan tingkat pendidikan yang serupa, yakni siswa kelas IV sekolah dasar. Meski demikian, variabel yang diteliti masih berbeda, yaitu kuratifitas penanganan kelas, kedisiplinan, dan keaktifan belajar, sehingga pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap kontrol diri siswa belum terungkap secara spesifik. Kesenjangan inilah yang melandasi urgensi penelitian ini.

Konsep kontrol diri mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku agar sesuai dengan tujuan serta norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan kontrol diri yang mencakup pengendalian perhatian, emosi, dan perilaku sehingga individu mampu menyesuaikan responsnya terhadap tuntutan lingkungan (Savina, 2021). Pada siswa sekolah dasar, kontrol diri dapat terlihat melalui ketaatan terhadap peraturan kelas, kemampuan menahan diri dari tindakan yang mengganggu proses pembelajaran, serta kesanggupan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Secara perkembangan, kemampuan kontrol diri pada anak terus berkembang dan menjadi semakin kompleks seiring bertambahnya usia serta pengalaman sosial yang diperoleh anak (Zelazo, dkk., 2023). Dengan begitu, kontrol diri bukan sekadar bentuk kepatuhan sementara, melainkan kemampuan yang berkembang secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan tersebut karena situasi kelas dapat memengaruhi kemampuan anak untuk mempertahankan perilaku yang terarah dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Eberhart, dkk., 2024). Oleh karenanya, pengembangan kontrol diri perlu menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah dasar sebagai tahap penting dalam pembentukan perilaku, tanggung jawab, dan karakter siswa.

Sementara itu, strategi pengelolaan kelas diartikan sebagai usaha guru untuk

membangun dan memelihara suasana pembelajaran yang kondusif, mencakup penataan aturan kelas, pemberian dorongan positif, hingga pembentukan relasi yang harmonis antara guru dan siswa (Dewi, dkk., 2022). Penerapannya dapat direalisasikan dalam bermacam cara, meliputi pembuatan tata tertib kelas yang tegas, pengorganisasian kerja kelompok, penyampaian petunjuk yang terarah, pemantauan tingkah laku siswa, serta pemberian penghargaan atas tindakan positif siswa (Asip, dkk., 2023). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas pada hakikatnya berorientasi untuk membimbing peserta didik memahami batasan perilaku yang pantas, sehingga menjadi sarana bagi guru untuk membiasakan siswa mengontrol tindakan mereka secara bertahap melalui pola belajar yang terstruktur.

Kedua konsep ini sebenarnya saling melengkapi, pengelolaan kelas yang baik memberi guru sarana untuk mengarahkan perilaku siswa, sementara kontrol diri merupakan hasil yang diharapkan muncul dari pembiasaan tersebut. Pada tingkat sekolah dasar, hubungan ini menjadi lebih penting karena siswa berada pada fase awal pembentukan kebiasaan dan karakter, sehingga intervensi konsisten guru sangat berperan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dan kontrol diri siswa adalah dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian masalah, kajian penelitian terdahulu, serta tinjauan konsep yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas memegang peranan krusial dalam menunjang tumbuh kembang kontrol diri peserta didik di tingkat sekolah dasar. Fenomena rendahnya kontrol diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Boyemare mengindikasikan pentingnya langkah nyata guru dalam mengorganisasi kelas secara proaktif dan terencana, bukan sekadar merespons masalah perilaku setelah terjadi. Di samping itu, penelitian terdahulu masih lebih banyak berfokus pada aspek kuratifitas penanganan, kedisiplinan, dan keaktifan belajar secara umum, sehingga pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap kontrol diri siswa kelas IV masih memerlukan penelaahan yang lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap kontrol diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Boyemare melalui metode eksperimen yang membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi teoretis maupun praktis, terutama membantu guru merancang strategi

pengelolaan kelas yang lebih efektif guna mendorong penguasaan kontrol diri siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimen dengan tujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui penerapan perlakuan tertentu pada kelompok subjek. Desain yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*) yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penempatan subjek secara acak penuh. Desain ini digambarkan dalam notasi O_1 X O_2 untuk kelompok eksperimen dan O_3 – O_4 untuk kelompok kontrol, dengan O_1 dan O_3 sebagai *pretest* kedua kelompok, X sebagai perlakuan berupa penerapan strategi pengelolaan kelas, serta O_2 dan O_4 sebagai *posttest* kedua kelompok (Sugiyono, 2016). Kelompok eksperimen menerima *pretest*, kemudian diberi perlakuan berupa penerapan strategi pengelolaan kelas terstruktur selama dua pertemuan, diakhiri dengan *posttest*; kelompok kontrol tetap mengikuti *pretest* dan *posttest*, namun proses pembelajarannya tetap konvensional tanpa strategi pengelolaan kelas yang dirancang.

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 = *Pretest* kelas eksperimen

O_3 = *Pretest* kelas kontrol

X = Perlakuan berupa strategi pengelolaan kelas

O_2 = *Posttest* kelas eksperimen

O_4 = *Posttes*t akhir kelas kontrol (Sugiyono, 2016: 116)

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Boyemare, melibatkan seluruh siswa kelas IV (36 orang), yang dipecah menjadi kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 18 siswa, dipilih dengan teknik *nonprobability sampling*. Perlakuan pada penelitian ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPAS (materi Perubahan Energi dan Fotosintesis), dan pelaksanaannya mengikuti tiga tahap, yaitu tahap awal (observasi dan wawancara pendahuluan, penentuan populasi dan sampel, penyusunan perangkat pembelajaran, serta uji validitas

dan reliabilitas instrumen), tahap pelaksanaan (pemberian *pretest*, penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen, pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, serta pemberian *posttest*), dan tahap akhir (pengolahan data, uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis, hingga penarikan kesimpulan).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui empat teknik yang saling melengkapi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat kontrol diri siswa, disusun dalam skala Likert lima opsi jawaban (sangat setuju hingga sangat tidak setuju). Wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk memperoleh gambaran awal permasalahan serta memverifikasi kondisi kontrol diri siswa di lapangan. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung guna mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan indikator kontrol diri. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan sumber tertulis seperti data siswa dan catatan kegiatan belajar-mengajar. Sebelum diterapkan pada kelompok eksperimen maupun kontrol, angket terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas IV di sekolah lain untuk menguji validitas tiap butir pernyataan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila nilai r-hitung melebihi r-tabel pada taraf signifikansi 5% (Janna & Herianto, 2021). Selanjutnya, butir yang valid diuji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, sedangkan uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kontrol diri siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (Hajar dkk., 2026). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* sebagai syarat sebelum data diuji lebih lanjut. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*, dengan kriteria pengujian: apabila nilai signifikansi kurang dari (<) 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap kontrol diri siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat kontrol diri siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Skor rata-rata *pretest* di kelas eksperimen adalah 78,17, sedangkan di kelas kontrol 76,06. Setelah kelas eksperimen menerima intervensi berupa penerapan strategi pengelolaan kelas dua kali pertemuan, sementara kelas kontrol tetap melanjutkan pembelajaran reguler, hasil *posttest* menunjukkan perubahan yang cukup jelas di kedua kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen naik menjadi 89,11, sedangkan kelas kontrol mencapai 80,00. Data lengkap nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pretest Eksperimen	18	67	88	78,17	6,195
Pretest Kontrol	18	62	82	76,06	6,053
Posttest Eksperimen	18	80	97	89,11	5,189
Posttest Kontrol	18	70	88	80,00	5,760

Guna mengukur sejauh mana peningkatan kontrol diri siswa pada kelompok eksperimen pasca-perlakuan, analisis N-Gain dilakukan berdasarkan nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil analisis, perolehan rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,57 atau setara 57,38 persen, di mana skor paling rendah sebesar 0,17 dan paling tinggi sebesar 0,93. Ditinjau dari kriteria N-Gain, capaian rata-rata tersebut tergolong dalam kategori sedang. Artinya, terjadi peningkatan pada kontrol diri siswa seiring diterapkannya strategi pengelolaan kelas, meski belum mencapai tingkat yang tinggi. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa perubahan positif sudah mulai tampak, namun tetap membutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan agar peningkatan kontrol diri siswa dapat terwujud secara lebih maksimal. Ringkasan dari hasil analisis N-Gain ini tercantum dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Statistik	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
N-Gain Score	18	0,17	0,93	0,5738	0,22009
N-Gain Persen (%)	18	16,67	93,33	57,3799	22,00895

Tahap analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas pada data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelompok sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, seluruh data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Selain itu, pengujian homogenitas melalui *Levene Statistic* membuktikan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok bersifat homogen. Setelah kedua asumsi prasyarat tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan memakai *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis memperlihatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,308, yang mengindikasikan belum adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat kontrol diri siswa antar kedua kelompok sebelum intervensi diberikan. Sebaliknya, nilai signifikansi *posttest* tercatat sebesar 0,01, yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan pada kontrol diri siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif secara resmi diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen kelas secara terstruktur di kelas eksperimen berdampak lebih signifikan terhadap kontrol diri siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Rata-rata skor pengendalian diri di kelas eksperimen meningkat sebesar 10,94 poin, jauh melampaui peningkatan di kelas kontrol yang hanya 3,94 poin. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa proses belajar-mengajar yang dilengkapi aturan tegas, pemantauan konsisten, dan penguatan positif dapat memotivasi siswa untuk lebih mengawasi tingkah laku mereka selama belajar. Siswa yang terbiasa mematuhi regulasi, mempertahankan fokus, menanti giliran bicara, serta menuntaskan tugas tepat waktu memperoleh peluang lebih besar untuk mengasah kemampuan mengendalikan diri. Sebaliknya, siswa tanpa pembiasaan semacam itu cenderung tidak memiliki kesempatan yang seimbang dalam mengontrol diri secara terarah, sehingga peningkatannya tidak terlalu signifikan.

Meskipun penelitian memperlihatkan adanya dampak yang nyata, kenaikan tingkat kendali diri siswa di kelas eksperimen masih tergolong dalam taraf sedang, belum menyentuh taraf tinggi. Hal tersebut wajar terjadi karena kontrol diri bukanlah sebuah kemampuan yang dapat ditumbuhkan secara mendadak, melainkan memerlukan pembiasaan berkelanjutan dalam kurun waktu yang lebih lama. Intervensi dalam penelitian ini terbatas hanya sebanyak dua sesi pertemuan, sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk sungguh-sungguh meresapinya menjadi kebiasaan mengendalikan perilaku yang konsisten. Di samping itu, kepribadian serta kapasitas awal tiap siswa dalam mengontrol diri tidaklah sama, yang mengakibatkan tanggapan mereka terhadap penerapan strategi pengelolaan kelas menjadi beragam. Berbagai faktor tersebut menjelaskan mengapa perkembangan kontrol diri yang dicapai belum sampai pada kategori tinggi walaupun perlakuan yang diberikan sudah dirancang secara sistematis.

Temuan ini turut menunjukkan bahwa manajemen kelas bukan sekadar menjaga ketertiban fisik di dalam ruangan, melainkan juga berkontribusi dalam membangun pola pikir dan tindakan siswa. Penerapan aturan secara konsisten, penyampaian petunjuk yang jelas, serta penguatan terhadap sikap positif oleh pengajar membuat peserta didik secara perlahan mampu menyelaraskan tingkah laku mereka dengan norma yang berlaku di kelas. Mekanisme ini pada akhirnya menumbuhkan kebiasaan siswa untuk mengontrol diri dari perilaku yang mengganggu, menyimak paparan guru, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Oleh sebab itu, tata kelola kelas dapat dikatakan berfungsi sebagai media pendidikan perilaku, bukan sekadar instrumen pengatur aktivitas akademis belaka. Implikasi tersebut sangat krusial bagi guru di tingkat sekolah dasar, terutama dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ketuntasan materi, melainkan juga pada pembentukan karakter dan kemampuan kontrol diri peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang jelas antara penerapan strategi pengelolaan kelas dan kemampuan kontrol diri siswa di kelas IV sekolah dasar. Peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen, nilai N-Gain pada tingkat menengah, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi menjadi tiga bukti yang saling menegaskan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar memengaruhi perubahan perilaku siswa. Walaupun peningkatan tersebut belum mencapai tingkat tinggi, temuan ini tetap menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas dapat berfungsi sebagai salah satu metode efektif untuk mendukung siswa SD dalam

mengembangkan kemampuan kontrol diri selama proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Boyemare. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor kontrol diri pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hasil analisis N-Gain yang menunjukkan kenaikan pada kategori sedang, serta hasil uji *Independent Sample t-Test* yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diterapkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengaitkan strategi pengelolaan kelas dengan kontrol diri siswa kelas IV SD, sebuah variabel yang selama ini lebih sering dipelajari dalam konteks kedisiplinan, keaktifan, atau prestasi belajar secara umum. Selain itu, penerapan strategi pengelolaan kelas yang langsung diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, bukan sebagai program terpisah, menunjukkan bahwa pembentukan kontrol diri siswa dapat dicapai secara alami lewat kegiatan belajar sehari-hari tanpa memerlukan program tambahan yang terpisah.

Hasil penelitian ini memiliki dampak praktis yang penting bagi guru sekolah dasar agar lebih berfokus pada manajemen kelas sebagai langkah membina kepribadian serta kedisiplinan diri siswa, daripada hanya membuat suasana kelas tertib. Guru dapat menggunakan strategi berupa pembuatan regulasi yang tegas, pemantauan secara berkesinambungan, dan penyampaian penguatan positif secara konsisten dalam seluruh aktivitas pengajaran. Untuk pengembangan keilmuan mendatang, penelitian ini memberikan ruang guna mengevaluasi intervensi pengelolaan kelas dalam kurun waktu yang lebih panjang agar tingkat kontrol diri peserta didik dapat meningkat lebih optimal. Berikutnya, penelitian lainnya disarankan melibatkan variabel pendukung, seperti pengasuhan orang tua atau faktor lingkungan sosial demi mendapatkan wawasan yang lebih utuh mengenai berbagai unsur yang memengaruhi kontrol diri siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Asbar, A. M. (2022). *Strategi guru dalam pengelolaan kelas: Teori dan implementasinya.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Asip, M., dkk. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang*

Bermutu dan Efektif. Global Executive Marketing (G-Press).

Budiarti, I., Rahmat, C., & Febriani, W. D. (2023). Analisis pelaksanaan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif di kelas IV A. *JS (Jurnal Sekolah), 7*(3), 507–513. https://doi.org/10.24114/js.v7i3.46071

Cunha, J., Martins, J., Peseta, R., & Rosário, P. (2023). A self-regulation intervention conducted by class teachers: Impact on elementary students' basic psychological needs and classroom engagement. *Frontiers in Psychology, 14*, 1220536. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1220536

Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 8960–8965. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9784

Eberhart, J., et al. (2024). Staying self-regulated in the classroom: The role of children's executive functions and situational factors. *British Journal of Educational Psychology, 93*(3), 681-1010. https://doi.org/10.1111/bjep.12700

Hajar, S., dkk. (2026). *Cara Jitu Menguasai SPSS dalam Pembelajaran Fisika*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.

Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52

Manullang, L., & Theresia. (2024). Pengaruh strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SD Budi Murni 2 Medan Tuntungan tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 10-14.

Savina, E. (2021). Self-regulation in preschool and early elementary classrooms: Why it is important and how to promote it. *Early Childhood Education Journal, 49*, 493–501. https://doi.org/10.1007/s10643-020-01094-w

Sihite, S., dkk. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 068006 Simalingkar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 8*(1), 12–23. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3974

Zelazo, P. D., et al. (2023). Development and socialization of self-regulation from infancy to adolescence: A meta-review differentiating between self-regulatory abilities, goals, and motivation. *Developmental Review, 69*, 101090. https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101090.